

BULETIN

EPIDEMIOLOGI MINGGUAN

Periode Minggu 34
17 - 23 Agustus 2025

BKK KELAS I BANDUNG

JUARA DONG!

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

022 4219305 balaikarkesbandung.kemkes.go.id @balaikarkesbandung

DAFTAR ISI

1 LALU LINTAS KAPAL

2 LALU LINTAS PESAWAT

3 SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)

4 PENYAKIT INFEKSI EMERGING

5 KUNJUNGAN KLINIK BKK BANDUNG

6 SURVEILANS VAKSIN INTERNASIONAL

7 SURVEILANS SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR TB DAN HIV

8 SURVEILANS PENJAMAH MAKANAN

9 SURVEILANS VEKTOR DAN FAKTOR RISIKO KESLING

10 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kata Pengantar



dr. Sedya Dwisangka, M.Epid

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya *Buletin Epidemiologi* edisi minggu ke-34. Buletin ini merupakan salah satu bentuk komitmen kami dalam menyediakan informasi yang akurat, terkini, dan dapat diakses oleh semua pihak terkait situasi kesehatan masyarakat, khususnya mengenai kejadian penyakit menular maupun tidak menular yang terjadi di wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung. Penyusunan buletin ini bertujuan untuk memperkuat sistem kewaspadaan dini dan respon cepat terhadap potensi kejadian luar biasa (KLB) serta menjadi salah satu sumber data yang dapat dijadikan acuan dalam perencanaan program kesehatan, evaluasi kegiatan, dan pengambilan kebijakan yang tepat sasaran dan berbasis bukti. Informasi yang kami sajikan dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya dan diolah secara sistematis oleh tim yang berkompeten di bidangnya.

Kami menyadari bahwa informasi epidemiologi bukan hanya penting bagi tenaga kesehatan atau pembuat kebijakan, tetapi juga bagi masyarakat umum. Karena itu, kami berupaya menyajikan data dan analisis dalam buletin ini secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami, agar manfaatnya bisa dirasakan oleh berbagai kalangan—baik individu, keluarga, komunitas, maupun institusi.

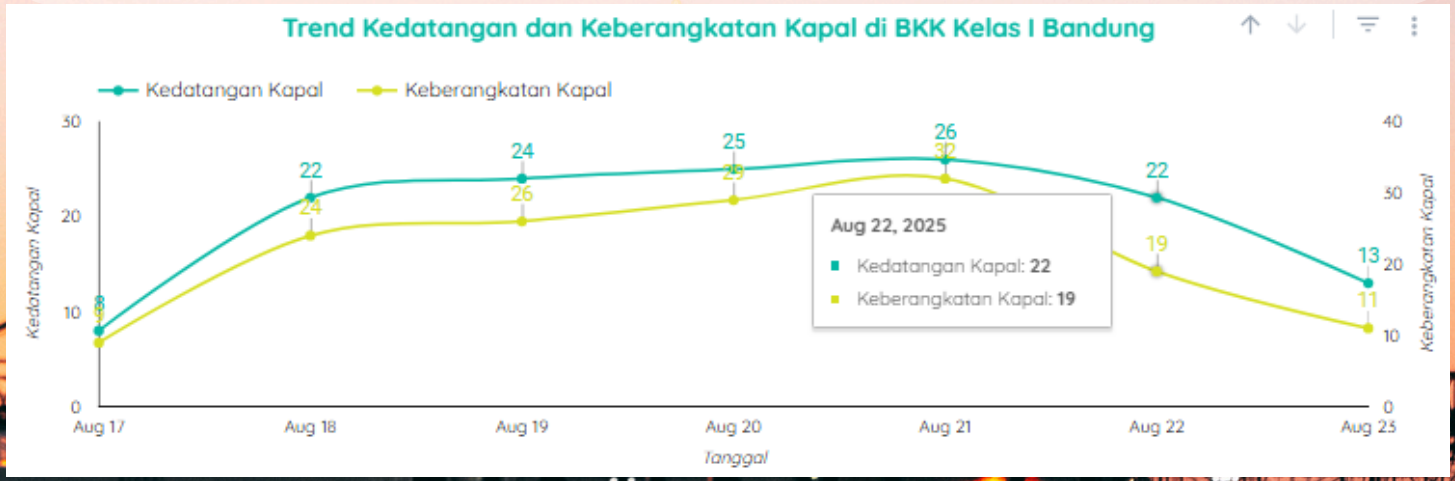
Harapannya, buletin ini tidak hanya menjadi laporan rutin, tetapi juga menjadi sarana edukatif yang mampu meningkatkan pemahaman, membangun kesadaran, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan lingkungan sekitar. Semakin banyak pihak yang memahami risiko penyakit dan langkah-langkah pencegahannya, maka akan semakin kuat pula sistem kesehatan masyarakat yang kita bangun bersama.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buletin ini. Kami juga terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan edisi-edisi berikutnya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran, dan petunjuk dalam setiap langkah pengabdian kita di bidang kesehatan masyarakat

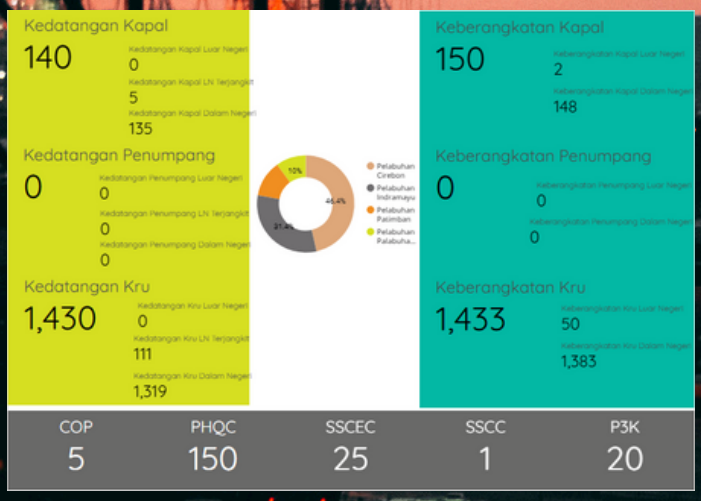
LALU LINTAS KAPAL



Pengawasan lalu lintas kapal adalah salah satu tupoksi BKK Kelas I Bandung di pintu masuk negara. Pelabuhan yang menjadi wilayah kerja BKK Kelas I Bandung adalah Pelabuhan Cirebon, Pelabuhan Indramayu, Pelabuhan Patimban, dan Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi. Mayoritas kapal yang berlabuh di wilayah BKK Bandung merupakan kapal angkut dan bukan kapal penumpang, sehingga pengawasan dilakukan terhadap kapal dan anak buah kapal (ABK) dengan cara pemeriksaan sanitasi kapal dan pemeriksaan kondisi ABK.



Di minggu ke-34, jumlah kedatangan dan keberangkatan kapal terbanyak di tanggal 21 Agustus 2025 (58 kapal) dengan rata-rata 41 kapal per hari. Lalu lintas kapal terbanyak di Pelabuhan Cirebon dan paling sedikit di Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi.

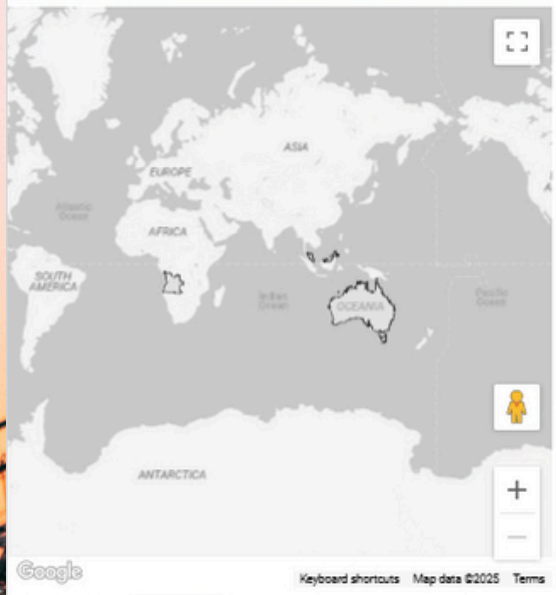


- Ada lima kapal yang datang dari luar negeri terjangkit (dua di Pel. Patimban dari Singapura dan Malaysia, dua di Pel. Cirebon dari Australia dan Singapura, satu di Pel. Indramayu dari Angola) dan ada dua kapal yang berangkat ke luar negeri.
- Ada satu kapal yang perlu dilakukan tindakan sanitasi.

LALU LINTAS KAPAL



Kedatangan Luar Negeri Berdasarkan Negara

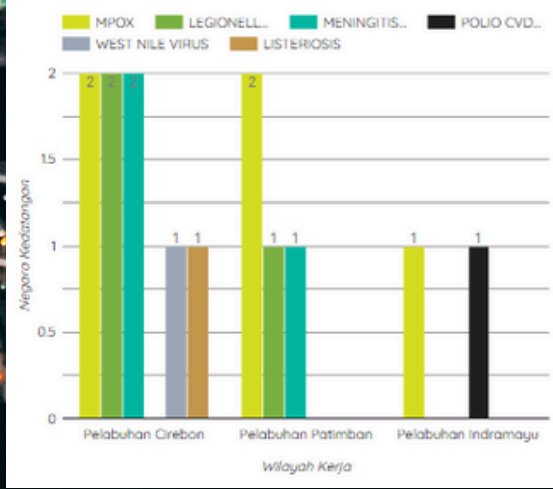


Record Count 1 2

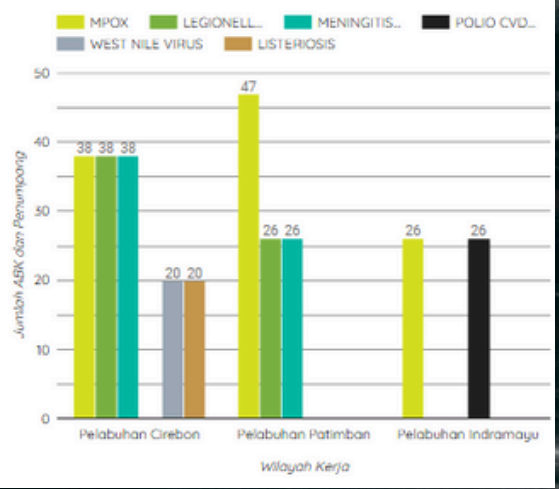
Daftar Penyakit Infeksi Emerging yang Perlu Diwaspadai

	Asal Negara	Penyakit diwaspadai	Jumlah Kedatangan	Jumlah Kedatangan
1.	Singapura	LEGIONELLOSIS, MENINGITIS MENINGOKOKUS, MPOX	2	40%
2.	Malaysia	MPOX, COVID-19	1	20%
3.	Angola	POLIO CVDPV2, MPOX	1	20%
4.	Australia	LEGIONELLOSIS , LISTERIOSIS, MENINGITIS MENINGOKOKUS, MPOX, WEST NILE VIRUS, COVID-19	1	20%
	Grand total		5	100%

Jumlah Kapal dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging



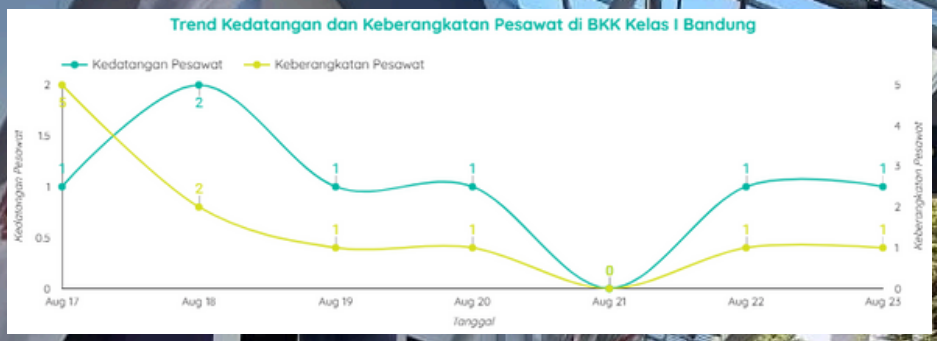
Jumlah ABK dan Penumpang dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging



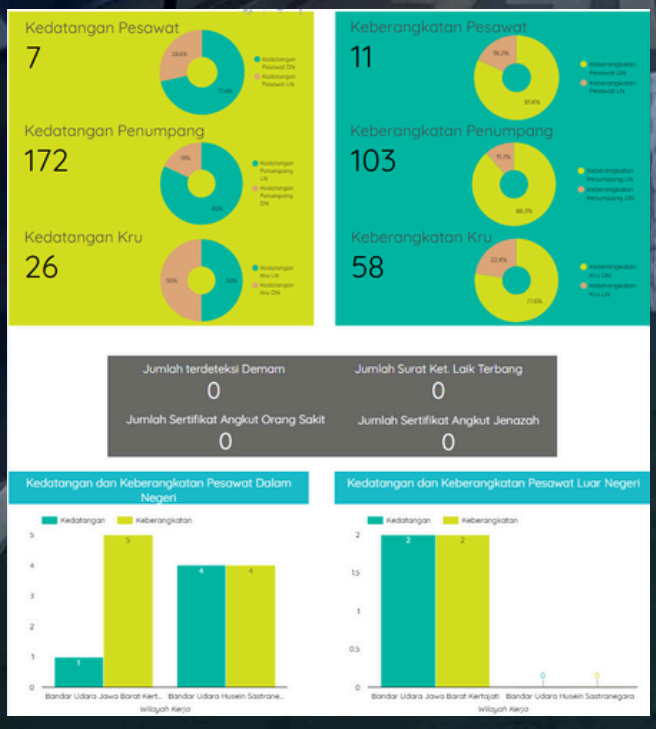
- Penyakit infeksi emerging yang perlu diawasi dari lalu lintas kapal di minggu ini: legionellosis, meningitis meningokokus, mpox, listeriosis, virus West Nile, Covid-19, polio cVDPV2.

LALU LINTAS PESAWAT

Pengawasan lalu lintas pesawat merupakan tupoksi BKK Kelas I Bandung di bandara sebagai pintu masuk negara. Bandara yang berada di wilayah kerja BKK Kelas I Bandung adalah Bandara Husein Sastranegara di Bandung dan Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati di Majalengka. Pengawasan dilakukan dengan cara pemeriksaan sanitasi pesawat, pengawasan kedatangan penumpang dan kru dengan thermal scanner, pengawasan keberangkatan penumpang dan kru dengan pemeriksaan dan penerbitan Surat Izin Angkut Orang Sakit (SIAOS) dan Surat Keterangan Laik Terbang (SKLT), dan Surat Izin Angkut Jenazah (SIAJ).







- Di minggu ke-34, jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat terbanyak di tanggal 18 Agustus (4 pesawat) dengan rata-rata 2 pesawat per hari.
- Jumlah kedatangan dan keberangkatan penumpang terbanyak di tanggal 19 Agustus (117 orang) dengan rata-rata 39 orang per hari.
- Ada dua pesawat yang datang dari luar negeri terjangkit (Singapura).
- Tidak ada penumpang yang terpantau demam.
- Tidak ada penerbitan Surat Keterangan Laik Terbang (SKLT) dan Sertifikat Izin Angkut Orang Sakit (SIAOS).

LALU LINTAS PESAWAT

Kedatangan Luar Negeri Berdasarkan Negara



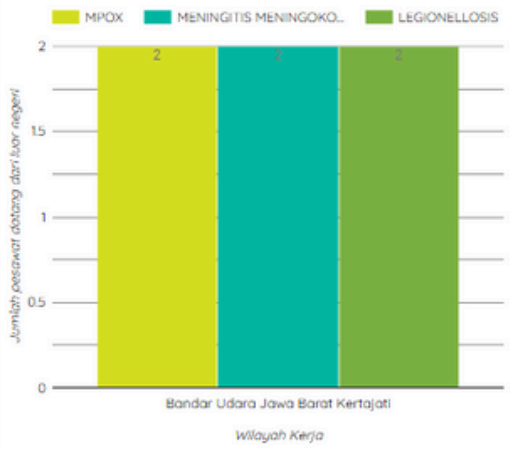
Record Count 2 2

Daftar Penyakit Infeksi Emerging yang Perlu Diwaspadai

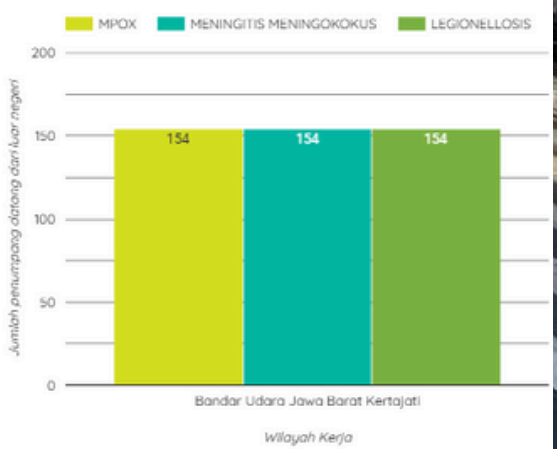
	Asal Negara	Penyakit yang diwaspadai	Pesawat Datang	Pesawat Datang
1.	Singapura	LEGIONELLOSIS, MENINGITIS MENINGOKOKUS, MPOX	2	100%
		Grand total	2	100%

1 - 1 / 1

Jumlah Pesawat dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging



Jumlah Penumpang dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging



- Penyakit infeksi emerging yang perlu diawasi dari lalu lintas pesawat dan penumpang minggu ini: legionellosis, meningitis meningokokus, mpox.

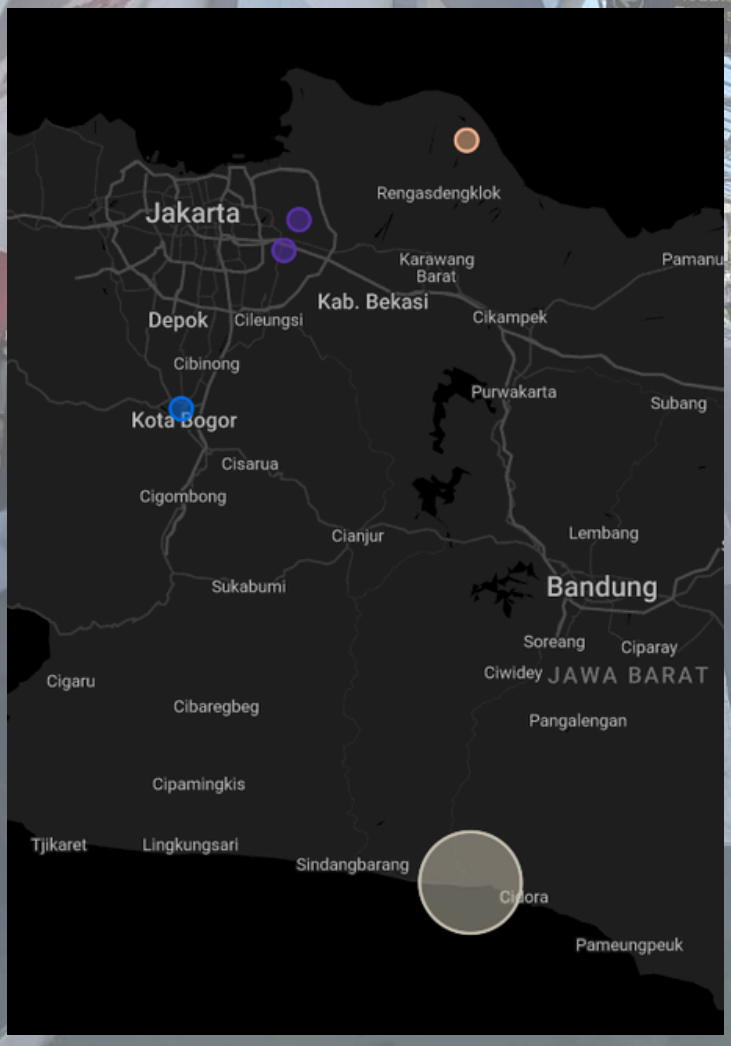
SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)

adalah:

Sistem yang berfungsi untuk mendeteksi adanya ancaman penyakit yang berpotensi menimbulkan terjadinya KLB (Kejadian Luar Biasa) atau wabah, berdasarkan pendekatan berbasis gejala/tanda pada kasus suspek (tersangka)

A. SINYAL KEJADIAN LUAR BIASA DI PROVINSI JAWA BARAT

Data yang ditampilkan: Kejadian Luar Biasa (KLB) yang terjadi di Provinsi Jawa Barat.
Sumber data: laporan *Indicator Based Surveillance* (IBS) dan *Event Based Surveillance* (EBS) pada *web* https://skdr.surveilans.id/auth



5 (lima) sinyal KLB di Provinsi Jawa Barat:

1. Suspek leptospirosis di Puskesmas Cibuaya Kabupaten Karawang sebanyak 1 (satu) orang
2. Kasus campak di RS Siloam Sepanjang Jaya Kota Bekasi sebanyak 1 (satu) orang
3. Kasus campak di RSUD Kelas D Telukpucung Kota Bekasi sebanyak 1 (satu) orang
4. Kasus GHPR di Puskesmas Tanah Sereal Kota Bogor sebanyak 1 (satu) orang
5. Kasus keracunan makanan di Puskesmas Cidaun Kabupaten Cianjur sebanyak 16 (enam belas) orang

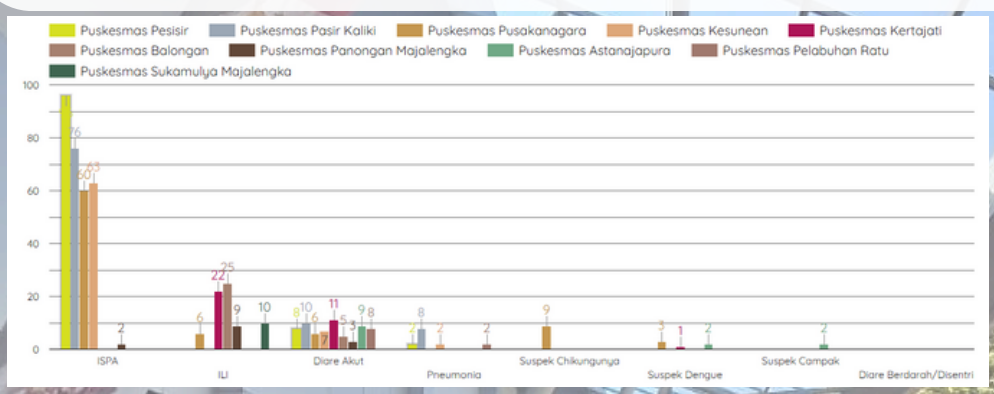
JUARA DONG!
BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

022 4219305 balaikarkesbandung.kemkes.go.id @balaikarkesbandung

SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)

B. *INDICATOR BASED SURVEILLANCE* (IBS) PADA FASILITAS KESEHATAN WILAYAH *BUFFER* BKK BANDUNG

Data yang ditampilkan: laporan IBS di fasilitas kesehatan area *buffer* wilayah kerja BKK Bandung pada web https://skdr.surveilans.id/auth



Kasus perlu menjadi perhatian di wilayah *buffer*:

- 10 suspek chikungunya (1 orang di Puskesmas Sukra Kabupatenb Indramayu, 9 orang di Puskesmas Pusakanagara Kabupaten Subang)
- 6 suspek dengue (2 orang di Puskesmas Astanajapura Kota Cirebon, 1 orang di Puskesmas Kertajati Kabupaten Majalengka, 3 orangdi Puskesmas Pusakanagara Kabupaten Subang)

C. *EVENT BASED SURVEILLANCE* (EBS) PADA FASILITAS KESEHATAN WILAYAH *BUFFER* BKK BANDUNG

Data yang ditampilkan adalah laporan EBS di fasilitas kesehatan area *buffer* wilayah kerja BKK Bandung pada web https://skdr.surveilans.id/auth



Terdapat 2 (dua) pelaporan EBS di fasilitas kesehatan area buffer wilayah kerja BKK Kelas I Bandung yaitu: suspek campak di Puskesmas Astanajapura Kota Cirebon sebanyak 2 (dua) orang, kasus dengue di Puskesmas Astanajapura Kota Cirebon sebanyak 2 (dua) orang

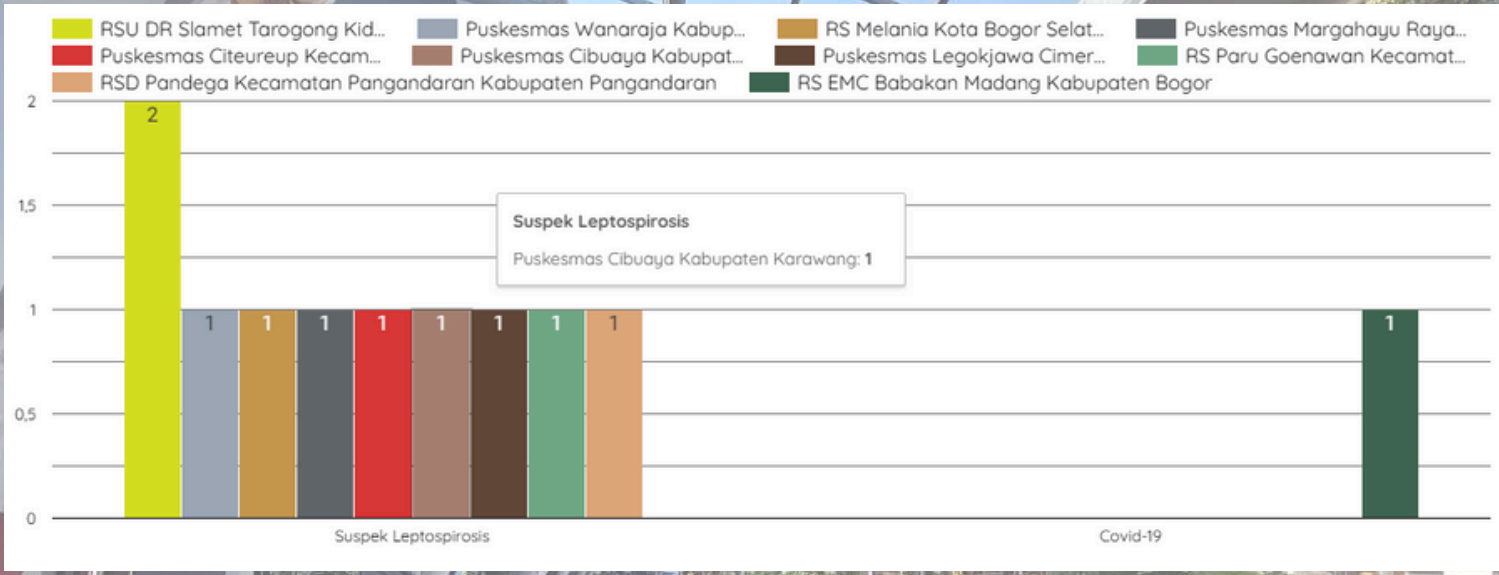
JUARA DONG!

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)

D. PENYAKIT INFEKSI *EMERGING* DI PROVINSI JAWA BARAT

Data yang ditampilkan adalah laporan penyakit infeksi emerging di Provinsi Jawa Barat.
Sumber data: laporan IBS dan EBS pada web https://skdr.surveilans.id/auth



Terdapat 11 suspek leptospirosis

- 1 orang di RSD Pandega Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran
- 2 orang di RSU DR Slamet Tarogong Kidul Kabupaten Garut
- 1 orang di RS Paru Goenawan Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor
- 1 orang di RS Melania Kota Bogor Selatan Kota Bogor
- 1 orang di Puskesmas Wanaraja Kabupaten Garut
- 1 orang di Puskesmas Margahayu Raya Kecamatan Buah Batu Kota Bandung
- 1 orang di Puskesmas Legokjawa Cimerak Kabupaten Pangandaran
- 1 orang di Puskesmas Citeureup Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi
- 1 orang di Puskesmas Cibuaya Kabupaten Karawang
- 1 orang di RS Citra Sari Husada Kabupaten Karawang)

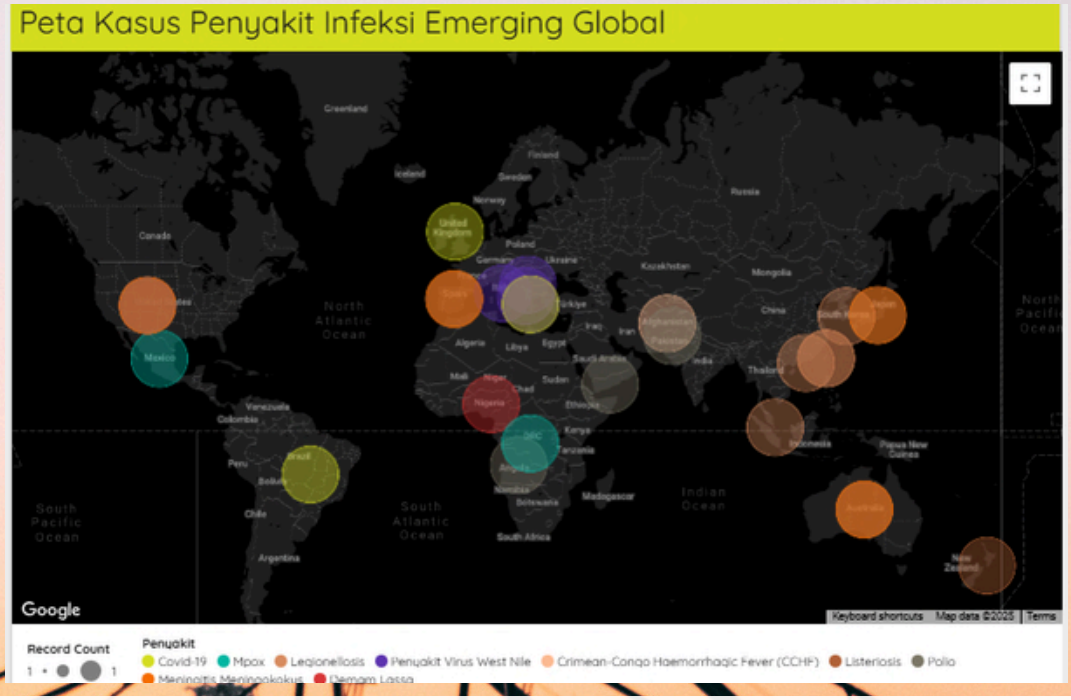
Terdapat 1 kasus Covid-19 di RS EMC Babakan Madang Kabupaten Bogor

JUARA DONG!

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

PENYAKIT INFEKSI EMERGING





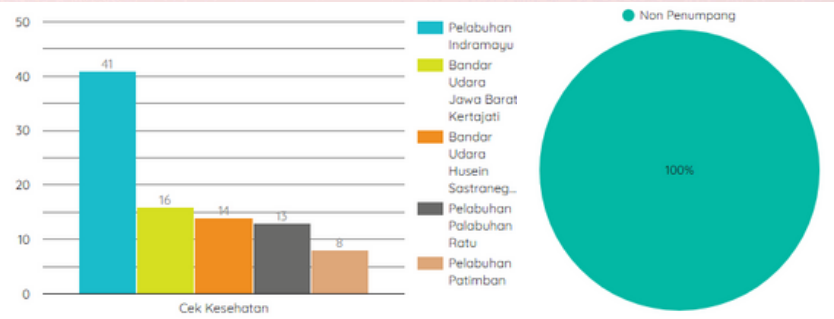
Situasi Penyakit Infeksi Emerging (PIE) global pada Minggu Epidemiologi ke-34 tahun 2025

1. COVID-19: Hingga minggu ke-34 tahun 2025, total kumulatif kasus konfirmasi global mencapai 780.437.482 dengan 7.099.166 kematian, dan CFR 0,91%. Penambahan kasus dalam periode minggu ke-32 hingga ke-34 adalah 15.515 konfirmasi baru dengan 210 kematian. Tiga negara dengan penambahan kasus terbanyak adalah Brasil (4.330 kasus), Yunani (2.495 kasus), dan Inggris (1.751 kasus). Di Indonesia, terdapat penambahan 15 kasus konfirmasi baru di enam provinsi pada minggu ke-34. Provinsi dengan penambahan kasus terbanyak adalah Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Sumatera Utara. Total kasus konfirmasi di Indonesia pada tahun 2025 hingga minggu ke-34 adalah 306 kasus tanpa kematian.
2. Mpox: Kasus Mpox global terus meningkat. Hingga minggu ke-34, total kasus konfirmasi mencapai 161.148 kasus di 86 negara. Penambahan kasus yang signifikan tercatat pada periode minggu ke-31 hingga ke-34, yaitu sebanyak 1.659 konfirmasi dengan 7 kematian. Tiga negara dengan penambahan kasus terbanyak adalah RD Kongo, Meksiko, dan Amerika Serikat. Negara-negara di sekitar Asia yang melaporkan penambahan kasus meliputi Cina, Filipina, Thailand, Australia, Korea Selatan, Sri Lanka, dan Singapura. Indonesia belum melaporkan kasus konfirmasi baru pada tahun 2025.
3. Legionellosis: Total kasus konfirmasi Legionellosis secara global pada tahun 2025 hingga minggu ke-34 adalah 9.441 kasus di 12 negara. Penambahan kasus dalam periode minggu ke-29 hingga ke-34 adalah 385 konfirmasi dengan 5 kematian di Taiwan. Negara-negara dengan kasus terbanyak adalah Amerika Serikat (5.167 kasus), Jepang (1.412 kasus) dan Spanyol (1.167 kasus). Di Indonesia, jumlah total kasus konfirmasi dari 2023 hingga 2025 tetap 48 kasus di tiga provinsi: Kepulauan Riau (31), Jawa Barat (14), dan Bali (3). Terdapat peningkatan jumlah kematian menjadi 4 kasus (2 di Kepulauan Riau, 1 di Bali, dan 1 di Jawa Barat).
4. Polio: Penambahan kasus global pada minggu ke-32 hingga ke-34 adalah 29 konfirmasi baru. Pakistan melaporkan 2 kasus WPV1, sedangkan Angola dan Yaman melaporkan 27 kasus cVDPV2. Indonesia belum melaporkan kasus konfirmasi Polio pada tahun 2025.
5. CCHF: Penambahan kasus yang signifikan terlihat di Afghanistan dengan 122 konfirmasi baru dan 31 kematian pada periode M26–M34 2025.
6. Listeriosis: Penambahan kasus sebanyak 42 konfirmasi di Amerika Serikat, Selandia Baru, Taiwan, Australia, dan Spanyol pada M28–M34 2025. Total kasus tahun 2025 mencapai 799 kasus.

KUNJUNGAN KLINIK BKK BANDUNG

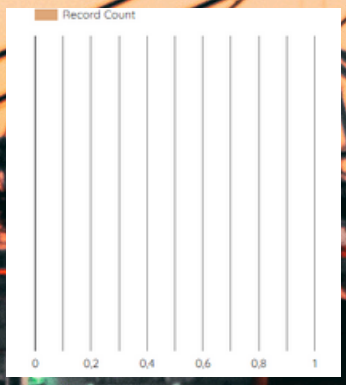


DISTRIBUSI BERDASARKAN WILAYAH KERJA



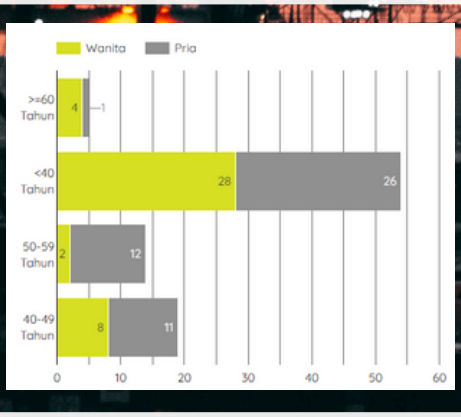
Kunjungan klinik wilker Pelabuhan Palabuhan Ratu, Pelabuhan Patimban, Bandar Udara Jawa Barat Kertajati, Bandar Udara Husein Sastranegara, dan Pelabuhan Indramayu keseluruhan adalah non penumpang untuk keperluan cek kesehatan

DISTRIBUSI BERDASARKAN DIAGNOSA



Dari seluruh pengunjung klinik di semua wilayah kerja, tidak terdapat pengunjung yang memiliki diagnosa penyakit menular

DISTRIBUSI BERDASARKAN USIA DAN JENIS KELAMIN



- Pengunjung klinik di semua wilayah kerja didominasi pria (54,34%)
- Pengunjung klinik di semua wilayah kerja paling banyak berada pada rentang usia <40 tahun (58,69%) dan paling sedikit pada rentang usia >60 tahun (5,43%)

JUARA DONG!

BerAKHLAK

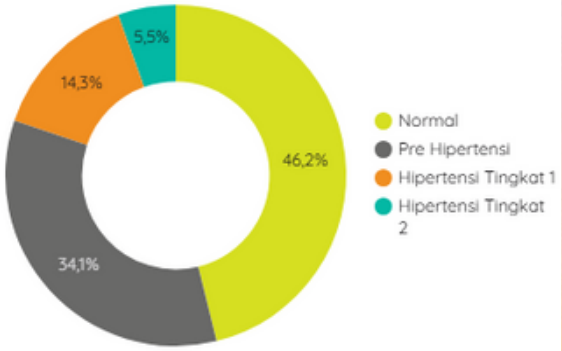
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

022 4219305 balaikarkesbandung.kemkes.go.id @balaikarkesbandung

KUNJUNGAN KLINIK BKK BANDUNG

DISTRIBUSI BERDASARKAN KLASIFIKASI TEKANAN DARAH

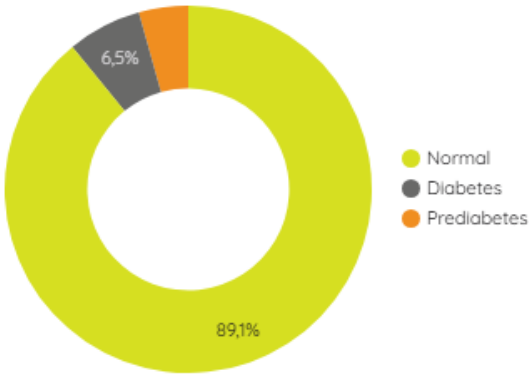
Kategori hipertensi	Jenis Kelamin / Record Count: Wanita	Pria
Tidak Dilakukan Pemeriksa...	-	1
Pre Hipertensi	13	18
Normal	22	20
Hipertensi Tingkat 2	2	3
Hipertensi Tingkat 1	5	8
Total keseluruhan	**42**	**50**



Keseluruhan pengunjung klinik jika dilihat berdasarkan klasifikasi tekanan darah, menderita pre hipertensi sebesar 34,1%, hipertensi tingkat 1 sebesar 14,3%, hipertensi tingkat 2 sebesar 5,5%, normal sebesar 46,2%

DISTRIBUSI BERDASARKAN KLASIFIKASI GULA DARAH

Kategori GDS	Jenis Kelamin / Record Count: Wanita	Pria
Prediabetes	1	3
Normal	38	44
Diabetes	3	3
Total kese...	**42**	**50**



Keseluruhan pengunjung klinik jika dilihat berdasarkan klasifikasi gula darah sewaktu, menderita diabetes sebesar 6,5%, prediabetes sebesar 4,3%, normal sebesar 89,1%

JUARA DONG!

BerAKHLAK

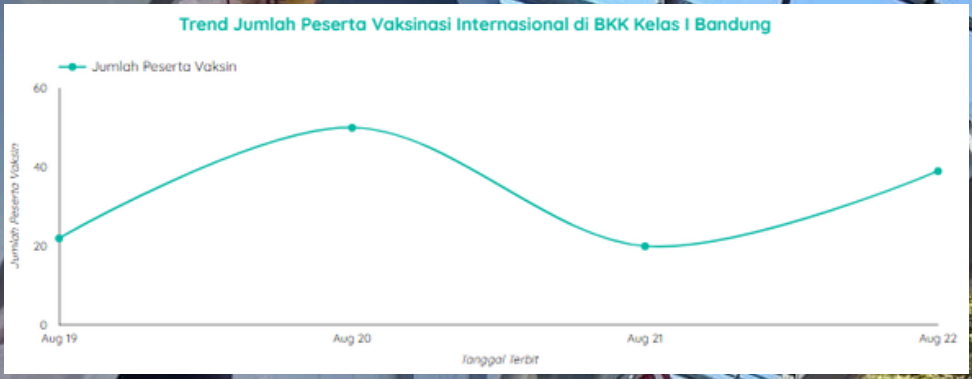
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

022 4219305 balaikarkesbandung.kemkes.go.id @balaikarkesbandung

SURVEILANS VAKSIN INTERNASIONAL

Surveilans vaksinasi internasional adalah kegiatan pemantauan dan pencatatan data vaksinasi lintas negara untuk memastikan cakupan imunisasi tercapai, mendeteksi adanya KLB (kejadian luar biasa) penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin, serta mendukung upaya pengendalian dan eradikasi penyakit secara global

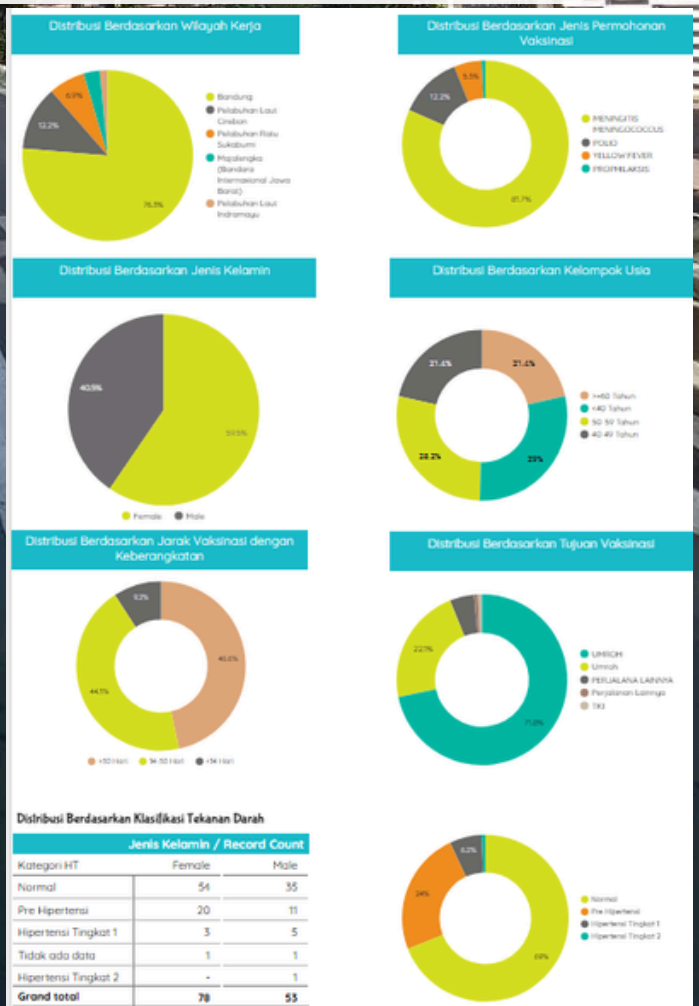
- **Tren Jumlah Peserta Vaksinasi Internasional di BKK Kelas I Bandung**



Pada minggu ke-34,menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup tajam dari hari ke hari. Puncak kegiatan vaksinasi terjadi pada 20 Agustus, sementara penurunan terbesar terjadi sehari setelahnya, yaitu 21 Agustus. Meskipun demikian jumlah pasien yang kembali meningkat di hari terakhir minggu ke-34. Jumlah peserta vaksinasi paling banyak adalah di kantor induk Bandung dan paling sedikit di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Indramayu.

- **Distribusi berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, Jarak Vaksinasi dengan Keberangkatan, Tujuan Vaksinasi dan Klasifikasi Tekanan Darah**

Peserta vaksinasi internasional di BKK Kelas I Bandung didominasi oleh jamaah umroh (71.8%) dan kelompok berusia 41–50 tahun, mayoritas perempuan, dan sebagian besar melakukan vaksinasi >30 hari sebelum keberangkatan (46.6%). Vaksin meningitis menjadi permohonan utama sebanyak 81.7%, dengan wilayah Bandung sebagai pusat terbesar. Secara kesehatan, mayoritas peserta memiliki tekanan darah normal dan sebayak 31 % terdapat kondisi pre hipertensi hingga hipertensi tingkat 2 dan paling banyak diderita oleh perempuan.



Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah

Kategori HT	Jenis Kelamin / Record Count	
	Female	Male
Normal	54	35
Pre Hipertensi	20	11
Hipertensi Tingkat 1	3	5
Tidak ada data	1	1
Hipertensi Tingkat 2	-	1
Grand total	78	53

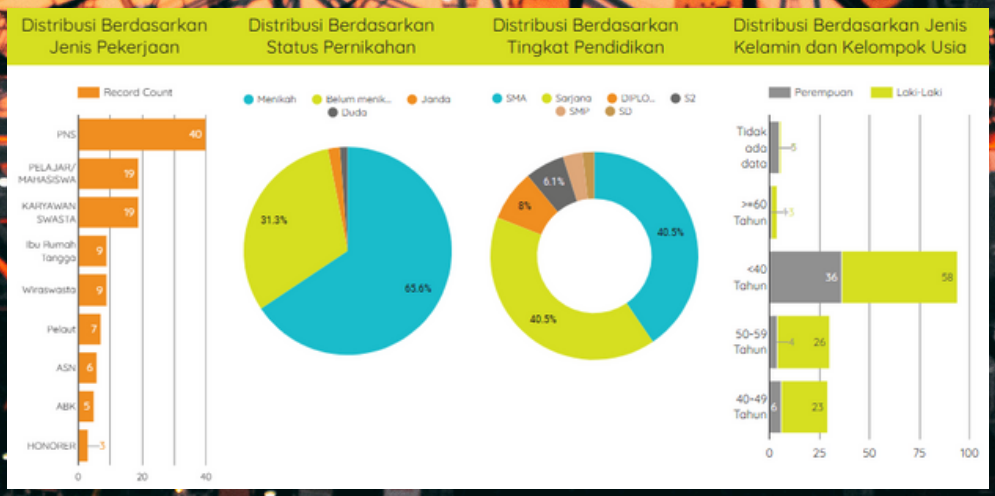
022 4219305 balaikarkesbandung.kemkes.go.id @balaikarkesbandung

SURVEILANS SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR, TB, DAN HIV

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung melaksanakan skrining Tuberkulosis (TB) dan HIV di wilayah kerja dalam rangka upaya deteksi dini dan cegah tangkal penyakit di pintu masuk negara. Sasaran dari kegiatan ini adalah petugas maupun masyarakat yang ada di pelabuhan/bandara. Skrining HIV dilakukan melalui pemeriksaan darah menggunakan metode *Rapid Diagnostic Test* (RDT) agar mendapatkan hasil pada hari yang sama, serta menggunakan metode wawancara terkait perilaku dan faktor risiko HIV. Skrining TB dilakukan menggunakan metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terkait gejala TB dan faktor risiko lainnya. Peserta skrining juga dilakukan pemeriksaan faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat, serta pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar perut.

A. KARAKTERISTIK PESERTA SKRINING

Kegiatan skrining pada minggu ini dilakukan di Wilayah Kerja Pelabuhan Cirebon, Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi, Pelabuhan Indramayu, dan Bandar Udara Jawa Barat Kertajati



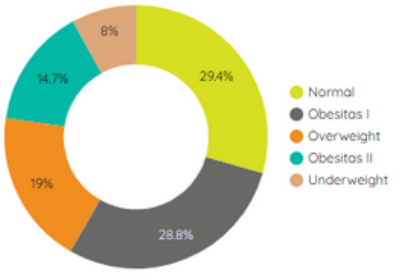
Total peserta skrining pada minggu ini adalah 163 orang, mayoritas berjenis kelamin laki-laki (68%), kelompok usia peserta skirining paling banyak adalah dibawah 40 tahun (57,6%), sebanyak 65,6% peserta sudah menikah

Pekerjaan peserta skrining paling banyak adalah PNS/ASN (28,2%) dan tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA (40,5%)

B. HASIL SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR, TUBERKULOSIS (TB), DAN HIV

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Indeks Massa Tubuh (IMT)

	Jenis Kelamin / Record Count	
Kategori IMT	Laki-Laki	Perempuan
Normal	35	13
Obesitas I	35	12
Overweight	19	12
Obesitas II	14	10
Underweight	8	5
Grand total	111	52



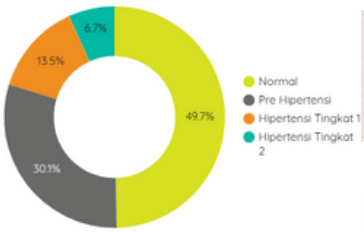
Dari seluruh peserta skrining terdapat 70,6% yang memiliki berat badan tidak normal (underweight hingga obesitas tingkat 2)

SURVEILANS SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR, TB, DAN HIV



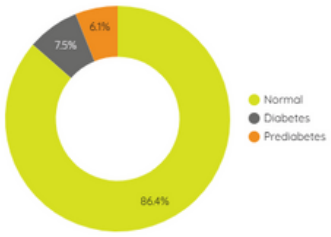
Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah

Kategori HT	Jenis Kelamin / Record Count: Laki-Laki	Perempuan
Normal	48	33
Pre Hipertensi	39	10
Hipertensi Tingkat 1	16	6
Hipertensi Tingkat 2	8	3
Grand total	**111**	**52**



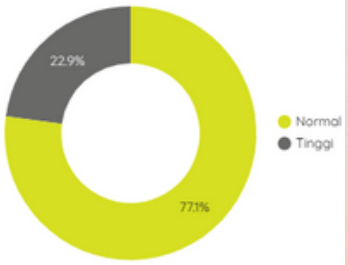
Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Gula Darah Sewaktu

Kategori GDS	Jenis Kelamin / Record Count: Laki-Laki	Perempuan
Normal	81	46
Tidak Dilakukan Pe...	15	1
Diabetes	9	2
Prediabetes	6	3
Grand total	**111**	**52**



Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Kadar Asam Urat

Kategori AU	Jenis Kelamin / Record Count: Laki-Laki	Perempuan
Tidak Dilakukan Pe...	65	28
Normal	34	20
Tinggi	12	4
Grand total	**111**	**52**



- Sebanyak 50,3% dari peserta skrining memiliki tekanan darah yang tidak normal (pre hipertensi hingga hipertensi tingkat 2). Sebanyak 76,8% dari peserta dengan tekanan darah tinggi ternyata memiliki berat badan yang tidak normal
- Dari 147 (seratus empat puluh tujuh) peserta yang dilakukan pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS), hasilnya terdapat sebanyak 13,6% peserta dengan kadar gula darah diatas normal (prediabetes dan diabetes)
- Dari 70 (tujuh puluh) peserta yang dilakukan pemeriksaan kadar asam urat, hasilnya terdapat sebanyak 22,9% peserta dengan kadar asam urat tinggi

Sebanyak 79,2% peserta memiliki faktor risiko PTM seperti merokok, kurang olahraga, kurang tidur dan makanan berserat





Sebanyak 8 (delapan) orang (4,9%) peserta skrining memiliki risiko TB yaitu pernah minum OAT sebelumnya, sesak nafas nyeri dada, keringat malam tanpa aktifitas, serta batuk berdahak lebih dari 2 minggu, batuk darah, penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas

Tidak ditemukan peserta skrining yang memiliki risiko HIV





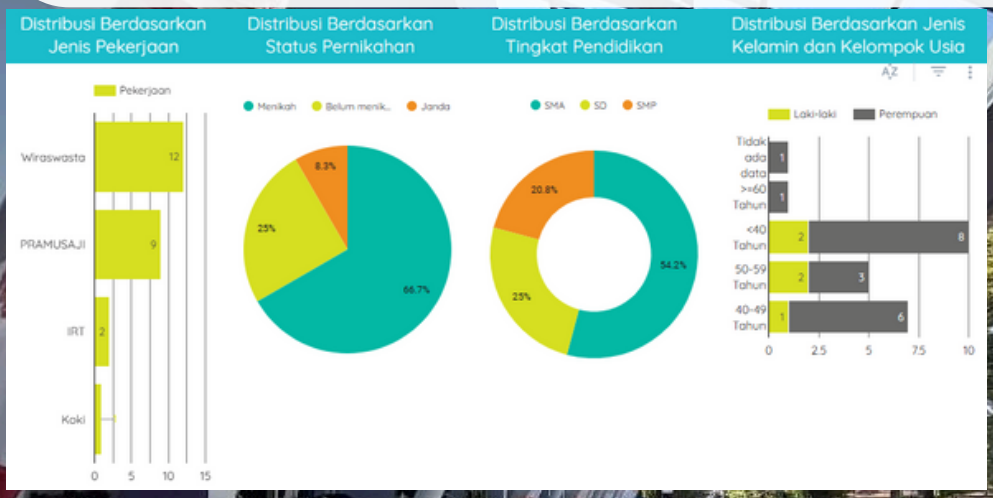
Tidak ditemukan peserta skrining dengan hasil rapid test HIV reaktif

SURVEILANS PENJAMAH MAKANAN

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung melaksanakan inspeksi kesehatan penjamah makanan di pelabuhan/bandara wilayah kerja untuk mencegah kontaminasi makanan dan penularan penyakit melalui makanan. Inspeksi dilakukan melalui pemeriksaan fisik atau *personal hygiene* dan wawancara terkait kebiasaan dan penggunaaan Alat Pelindung Diri (APD). Beberapa wilayah kerja juga melakukan pemeriksaan faktor risiko penyakit tidak menular, Tuberkulosis (TB), dan HIV pada penjamah makanan.

A. KARAKTERISTIK PESERTA SKRINING

Kegiatan pemeriksaan penjamah makanan pada minggu ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi dan Pelabuhan Indramayu



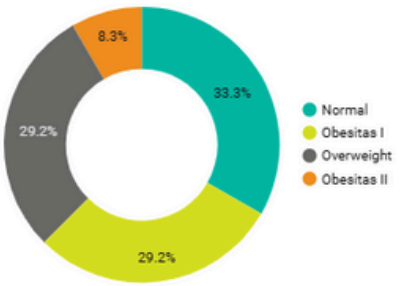
Total peserta pada minggu ini adalah 24 orang, mayoritas berjenis kelamin perempuan (79,1%), paling banyak berada pada rentang usia dibawah 40 tahun (41,6%), status pernikahan lebih banyak sudah menikah (66,7%)

Pekerjaan peserta skrining paling banyak adalah wiraswasta (50%) dengan tingkat pendidikan terakhir paling banyak adalah SMA (54,2%)

B. HASIL PEMERIKSAAN KESEHATAN

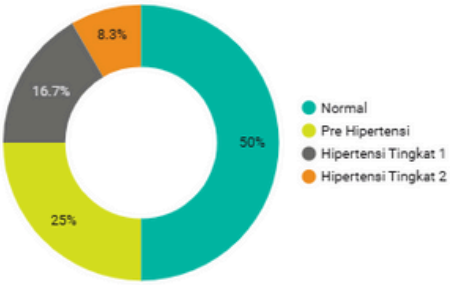
Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Indeks Massa Tubuh (IMT)

	Jenis Kelamin / Record Count	
Kategori IMT	Perempuan	Laki-laki
Overweight	4	3
Obesitas II	2	-
Obesitas I	7	-
Normal	6	2
Grand total	19	5



Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah

	Jenis Kelamin / Record Count	
Kategori HT	Perempuan	Laki-laki
Normal	11	1
Pre Hipertensi	5	1
Hipertensi Tingkat 1	2	2
Hipertensi Tingkat 2	1	1
Grand total	19	5

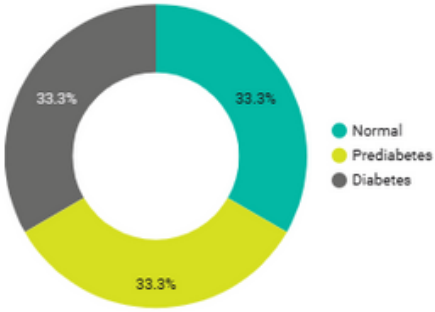


- Dari seluruh peserta skrining terdapat 66,7% yang memiliki berat badan tidak normal (overweight hingga obesitas tingkat II)
- Dari seluruh peserta skrining terdapat 50% yang memiliki tekanan darah tidak normal (pre hipertensi hingga hipertensi tingkat II)

SURVEILANS PENJAMAH MAKANAN

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Gula Darah Sewaktu

	Jenis Kelamin / Record Count	
Kategori GDS	Perempuan	Laki-laki
Tidak Dilakukan P...	17	4
Prediabetes	-	1
Normal	1	-
Diabetes	1	-
Grand total	**19**	**5**



Dari 3 (tiga) peserta yang dilakukan pemeriksaan gula darah, ditemukan peserta dengan hasil tidak normal (prediabetes dan diabetes) sebanyak 66,7%



Sebanyak 87,5% dari penjamah makanan memiliki risiko dalam kebiasaan dan penggunaan APD yaitu tidak menggunakan celemek, sepatu, dan penutup kepala, tidak memiliki sertifikat kesehatan, serta menggunakan perhiasan saat bekerja



Sebanyak 37,5% penjamah makanan dengan personal hygiene kurang baik yaitu kuku kotor/jamur/panjang, dan masalah pada mulut



Sebanyak 87,5% penjamah makanan memiliki kebiasaan merokok, kurang olahraga, kurang tidur, dan kurang makanan berserat



Tidak ada penjamah makanan yang berisiko memiliki penyakit TB



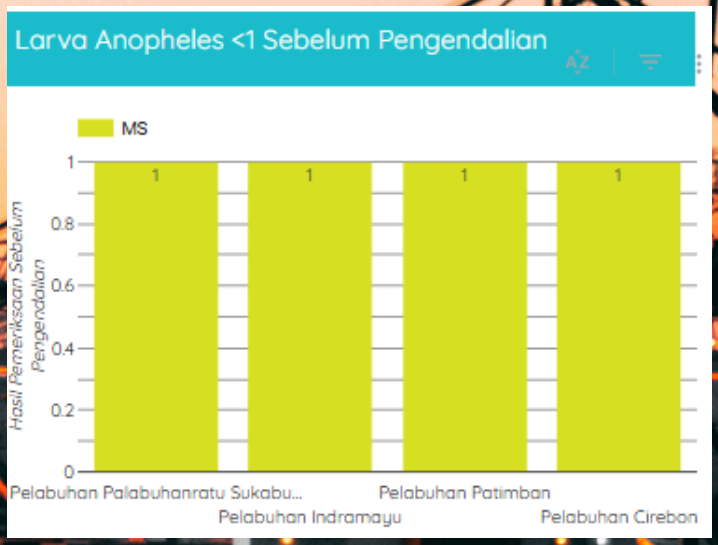
Tidak ada peserta skrining dengan hasil rapid test HIV reaktif

SURVEILANS VEKTOR DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN



Survey Vektor Malaria

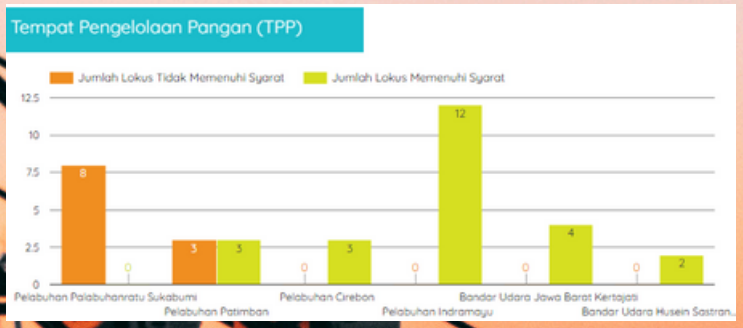
Kegiatan survei vektor Malaria bertujuan untuk melihat faktor risiko penyakit Malaria dengan melakukan survei di tempat perindukan/habitat nyamuk *Anopheles sp.* untuk melihat keberadaan larva nyamuk. Hasil survei dapat dilihat pada grafik berikut :



Survei vektor Malaria dilakukan di wilayah kerja pelabuhan, diantaranya : Pelabuhan Cirebon, Pelabuhan Indramayu, Pelabuhan Patimban, dan Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi. Hasil survei vektor Malaria minggu ke-34 bulan Agustus 2025 didapatkan hasil MS, indeks habitat *Anopheles sp.* memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan karena sesuai dengan Permenkes No. 2 Tahun 2023. (indeks habitat *Anopheles sp.* <1).

Pengawasan TTP

Kegiatan pengawasan faktor risiko Tempat Pengolahan Pangan (TPP) di wilayah kerja BKK Bandung dapat dilihat pada grafik berikut :



Hasil pengawasan TPP di BKK Bandung dari 6 wilayah kerja terdapat 2 wilayah kerja yang TMS, yaitu di Pelabuhan Patimban dan Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi. Hal ini terjadi karena hasil inspeksi hygiene sanitasi TPP masih terdapat kategori penilaian yang kurang, diantaranya kondisi bangunan yang hanya ukuran rata-rata 2x3 m, serta tidak ada pemisahan tempat pengolahanan makanan, penyajian dan persiapan makanan. Pengedalian telah dilakukan dengan memberikan rekomendasi atau saran perbaikan kepada Pengelola TPM yang hasil inspeksi hygiene sanitasinya dinyatakan tidak memenuhi syarat.





JUARA DONG! BerAKHLAK

KESIMPULAN

- Terdapat kasus yang perlu menjadi perhatian di wilayah buffer yaitu: 10 suspek chikungunya (1 orang di Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu, 9 orang di Puskesmas Puskanagara Kabupaten Subang), 6 suspek dengue (2 orang di Puskesmas Astanaapura Kota Cirebon, 1 orang di Puskesmas Kertajati Kabupaten Majalengka, 3 orang di Puskesmas Puskanagara Kabupaten Subang).
- Terdapat 5 (lima) sinyal KLB di Provinsi Jawa Barat yaitu: Suspek leptospirosis di Puskesmas Cibuaya Kabupaten Karawang sebanyak 1 (satu) orang, Kasus keracunan pangan di Puskesmas Sepanjang Jaya Kota Bekasi sebanyak 1 (satu) orang, Kasus campak di RSUD Kelas D Telukjambe Kabupaten Karawang sebanyak 1 (satu) orang, Kasus GHpPI di Puskesmas Tanah Sereal Kota Bogor sebanyak 1 (satu) orang, Kasus keracunan makanan di Puskesmas Cibitung Kabupaten Garut (siswa sekolah) dengan kasus belas orang.
- Terdapat 2 (dua) pelaporan EBS di fasilitas kesehatan dalam area buffer wilayah kerja BKK Kelas I Bandung yaitu: Suspek campak di Puskesmas Astanaapura Kota Cirebon sebanyak 2 (dua) orang, Kasus dengue di Puskesmas Astanaapura Kota Cirebon sebanyak 2 (dua) orang.
- Terdapat 11 suspek leptospirosis: 1 orang di RSD Pandega Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, 2 orang di RSUD Siliwangi Kabupaten Garut, 1 orang di RS Fatmawati Kabupaten Bogor, 1 orang di RS PMI Kabupaten Bogor, 1 orang di RS Melania Kota Bogor Selatan, 1 orang di Puskesmas Wanadadi Kabupaten Banjarnegara, 1 orang di Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor, 1 orang di RS Bhakti Kencana Kota Bandung, 1 orang di Puskesmas Sukaresmi Kabupaten Cianjur, 1 orang di Puskesmas Citeureup Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi, Selain itu terdapat 3 suspek campak, 1 orang di RS Cisarua Kabupaten Karawang, 1 orang di RS EMC Babakan Madang Kabupaten Bogor, 1 orang di RS Cipto Husada Kota Depok.
- Situasi Penyakit Infeksi Emerging (PIE) global pada Minggu Epidemiologi ke-34 tahun 2025 menunjukkan peningkatan kasus global yang signifikan untuk COVID-19 dan Mpox, dengan negara-negara di Asia dan sekitarnya melaporkan peningkatan kasus terbesar. Meskipun Indonesia belum melaporkan kasus Mpox baru, peningkatan kasus di negara sekitar seperti Singapura dan Thailand perlu diwaspadai. Kasus Legionellosis global meningkat signifikan dengan penambahan 48 kasus konfirmasi baru, jumlah kasus terbanyak di Amerika Serikat. Indonesia juga melaporkan kasus Legionellosis, namun jumlahnya lebih sedikit. Peningkatan kasus CCHF di Afghanistan juga menjadi perhatian.
- Peserta vaksinasi minggu ke-34 didominasi perempuan usia 41–50 tahun, mayoritas untuk vaksin meningitis (umroh). Vaksinasi terbanyak di kantor induk Bandung dan terendah di Wilker Pelabuhan Laut Cirebon. Sebagian besar divaksin 30 hari sebelum keberangkatan. Hasil pemeriksaan normal, 31% mengalami pre-hipertensi hingga hipertensi, terutama perempuan.
- Lalu lintas orang masuk dan keluar wilayah dikaitkan dengan mitigasi surveillance. Pelaku perjalanan udara yang datang dan pergi dari wilayah kerja BKK Kelas I Bandung sudah melalui pemeriksaan kesehatan dengan hasil dinyatakan sehat dan laik terbang. Tidak ada pelaku perjalanan yang datang dalam kondisi demam.

KESIMPULAN

- Sebanyak 87,5% dari penjamah makanan memiliki risiko dalam kebiasaan dan penggunaan APD yaitu tidak menggunakan celemek, sepatu, dan penutup kepala, tidak memiliki sertifikat kesehatan, serta menggunakan perhiasan saat bekerja. Sebanyak 87,5% penjamah makanan memiliki kebiasaan merokok, kurang olahraga, kurang tidur, dan kurang makan berserat. Sebanyak 37,5% penjamah makanan dengan personal hygiene kurang baik yaitu kuku kotor/jamur/panjang, dan masalah pada mulut.
- Sebanyak 8 (delapan) orang (4,9%) peserta skrining memiliki risiko TB yaitu pernah minum OAT sebelumnya, sesak napas nyeri dada, keringat malam tanpa aktivitas, serta batuk berdahak lebih dari 2 minggu, batuk darah, penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas.
- Sebanyak 79,2% peserta memiliki faktor risiko PTM seperti merokok, kurang olahraga, kurang tidur, dan makanan berserat.
- Lalu lintas kapal minggu ini meningkat dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Kapal yang memasuki wilayah kerja BKK Kelas I Bandung ada yang berasal dari wilayah yang terjangkit penyakit infeksi menular (Singapura, Australia, Malaysia, Angola). Hampir semua kapal dan ABK yang datang dan pergi dinyatakan sehat kecuali dua kapal yang dilakukan tindakan sanitas i.

REKOMENDASI

- Petugas surveilans agar selalu update informasi penyakit potensial wabah (asal negara kedatangan).
- Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan Fasyankes wilayah Buffer agar bisa respon cepat apabila ada peningkatan kasus penyakit potensial wabah.
- Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk mendapatkan informasi yang cepat dan valid penyakit potensial wabah di wilayah.
- Meningkatkan kewaspadaan di Point of Entry (pelabuhan dan bandara) dengan cara surveilans tanda dan gejala pelaku perjalanan.

JUARA DONG!

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

TIM PENYUSUN

Di Terbitkan Oleh

Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran
Kekarantinaan Kesehatan

Pembina

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung
dr. Sedya Dwisangka, M.Epid

Penanggung Jawab

Ketua Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran
Kekarantinaan Kesehatan
Rifi Adi Sucipto, SKM, MKM

Tim Penyusun

Liana Rica Mon Via, SKM, M.Epid
Keke Riskawati, SKM
Amanda Cherkayani Sejati, SKM, MPH
Luki Sumarto, SKM
Arsy Nessya Pramudyawanti, SKM
Muldie, SKM
Teguh Dhika Rohkuswara, SKM, M.Epid
Yeni Suryamah, SKM, M.Epid
Moh. Imanuddin Salam, SKM
Yenni Rissa, SKM
Akmal Firmansyah Putra
Abdul Latif Fitroh, SKM

Editor

Abdul Latif Firoh, SKM

JUARA DONG!

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif